

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN WALI KELAS TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK KELAS 4 DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN JORONG BADINAH MURNI NAGARI MINANGKABAU

Meri Noviani, Zafirah Quroatun 'Uyun

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah, IAIN Batusangkar, Kode Pos 27151
e-mail: merinoviani05@gmail.com

Copyright © 2022



Abstract: *The main problem in this thesis is that it is necessary to have good communication between the teacher and the homeroom teacher at the TPA, because in this Al-Qur'an Education Park, especially grade 4, it is required to be fluent in reading the Qur'an and also required to memorize chapter 30. This is done as a condition to be able to follow the khatam Al-Qur'an the following year. So in grade 4 this is all the process of memorizing and reading the Qur'an in steady. The purpose of this study was to find out how the communication patterns of parents with homeroom teachers on the learning development of grade 4 children at the Al-Qur'an Education Park Jorong Badinah Murni Nagari Minangkabau. This research was conducted on homeroom teachers and parents of grade 4 children at the Jorong Badinah Murni Al-Qur'an Education Park, Nagari Minangkabau. The type of research used is qualitative research. The data collection technique that the author uses is through interviews and observations. Data processing was carried out in a qualitative descriptive manner. The instrument in this research is the researcher himself. Analysis of the data using the stages of reduction (data reduction), data display (data presentation), and conclusion drawing (verification). Based on the results of the study, it was found that, firstly, the parent's and homeroom's cyclical communication patterns on children's learning development had a different response from parents. There are parents who respond to the homeroom teacher and some do not, this is because of the demands of parents' work. The two communication patterns that are often used by parents and homeroom teachers regarding children's learning development are chain communication patterns, in which parents receive information from the homeroom teacher and convey it to the child without any further communication to the homeroom teacher.*

Kata Kunci : Komunikasi, Perkembangan, Belajar, Anak

PENDAHULUAN

Setiap orang dituntut untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Karena dengan adanya kegiatan komunikasi yang baik, seseorang akan lebih mudah dalam menjalani kehidupan. Untuk kegiatan komunikasi, seseorang

dapat melakukannya melalui lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti lembaga sekolah, hukum, politik atau lembaga lainnya. Pada lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal yaitu sekolah, kegiatan komunikasi merupakan bagian yang melibatkan

sekelompok orang dalam proses kerja sama serta perilaku dalam kegiatan belajar mengajar. Namun pendidikan bukan saja dilakukan dalam sekolah tetapi juga dalam keluarga. Jadi, antara sekolah dan keluarga terdapat hubungan yang saling membutuhkan. (Tiharoh, 2008: 1)

Sekolah dan keluarga adalah lingkungan yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua lingkungan tersebut dapat dilihat dari fungsinya yang sama-sama merupakan tempat berlangsungnya pendidikan yang keduanya menerapkan disiplin untuk mendidik moral, etika, penanaman akhlak dan yang lainnya. Selain itu juga menerapkan kebiasaan yang akan digunakan dalam kehidupannya di masyarakat. Keluarga sebagai pusat pendidikan pertama yang menentukan dan mempersiapkan anak di masa depannya. Dasar - dasar perilaku yang baik, sikap hidup dan berbagai kebiasaan lainnya ditanamkan pada anak sejak berada dalam lingkungan keluarga. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, sebab pendidikan adalah yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan guru (pendidik).

Di antara pendidikan yang diberikan kepada anak yang paling mulia adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lembaga agama islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan al-qur'an kepada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan kitab suci

itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak termasuk bagian menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam.

Taman pendidikan Al-Qur'an ini merupakan lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk sebagai pusat berlangsungnya proses pendidikan yang bertujuan agar anak didik memiliki bekal pengetahuan ilmu agama yang kurang didapatkan di dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua mendidik anaknya melalui lembaga pendidikan Al-Qur'an ini. Keberhasilan anaknya dalam pendidikan ini tergantung pada keberhasilan orang tua dalam mendidiknya di rumah. Tetapi harus disadari juga bahwa kehidupan anak di taman pendidikan Al-Qur'an dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan masyarakat.

Komunikasi antara orang tua dengan guru akan mempermudah orang tua untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi anaknya sehingga dapat segera menanggulangi masalah tersebut agar minat terhadap belajar akan meningkat. Harus ada kerjasama antara orang tua dengan guru dalam menanamkan ilmu agama dalam kepribadian anak. Orang tua harus menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anaknya dalam proses belajar. Karena jika komunikasi antara orang tua dengan guru berjalan dengan lancar, maka orang tua akan tau bagaimana perkembangan dan tingkah laku anaknya selama belajar di taman pendidikan al-qur'an tersebut.

kondisi yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Badinah Murni

Minangkabau tidak berjalan lancar. Karena orang tua tidak pernah atau jarang meninjau dan menanyakan bagaimana perkembangan belajar anaknya selama di taman pendidikan Al-Qur'an ini kepada guru yang mengajar karena kesibukan para orang tua dalam pekerjaannya. Tidak ada orang tua yang bertanya atau memantau perkembangan anaknya selama mengikuti proses belajar di taman pendidikan Al-Qur'an tersebut. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jorong Badinah Murni Nagari Minangkabau masih ada sebagian dari siswanya yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal juz 30. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini khususnya kelas 4 dituntut untuk sudah lancar membaca Al-qur'an dan juga diwajibkan untuk menghafal juz 30. Hal tersebut dilakukan sebagai syarat untuk bisa mengikuti khatam Al-Qur'an tahun berikutnya. Maka di kelas 4 inilah semua proses menghafal dan membaca Al-Qur'an di mantapkan.

Dengan keadaan seperti ini, maka perlu dilakukan komunikasi yang baik antara guru dengan wali kelas di TPA tersebut. Dengan ini peneliti melihat kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anaknya. Seolah olah orang tua telah melimpahkan sepenuhnya tugas untuk mendidik anak mereka dalam ilmu agama, dan tidak ada perhatiannya sedikitpun terhadap pendidikan anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, jelas betapa pentingnya komunikasi antara orang tua dengan guru dengan adanya keterbukaan, saling pengertian dan saling percaya. Dengan latar belakang di atas,

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pola Komunikasi Orang Tua dengan Wali Kelas Terhadap Perkembangan Belajar Anak Kelas 4 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jorong Badinah Murni Nagari Minangkabau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Menurut Bog dan Taylor dalam Moleong (2016: 4) mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. (Noor, 2013: 34)

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, penulis berusaha memahami dan menjelaskan perilaku manusia dalam situasi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang pola komunikasi orang tua dengan wali kelas terhadap perkembangan belajar anak kelas 4 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jorong Badinah Murni Nagari Minangkabau.

Latar dan waktu penelitian ini di TPA Jorong Badinah Murni Nagari Minangkabau, waktu dalam penelitian ini pada rentang bulan Maret 2020-Januari 2021. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013: 22) instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Sebagai instrumen kunci, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung. Adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan handphone untuk merekam hasil wawancara, dan membuat dokumentasi pelaksanaan wawancara.

Sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian seperti Data Primer

(*premier-sources*), mencari data langsung ke lapangan dengan sumber penelitian ini adalah wali kelas dan orang tua siswa TPA Jorong Badinah Murni Nagari Minangkabau. Selain itu peneliti juga menggunakan data Sekunder (*secondary-sources*), yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dengan guru terhadap perkembangan belajar anak (Sugiyono, 2007:103).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi, yakni metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati. (Anwar Sutoyo, 2009: 73). Observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dengan wali kelas terhadap perkembangan belajar anak kelas 4 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jorong Badinah Murni Nagari Minangkabau.

1) Observasi

Sutrisno Hadi (1986) (dalam sugiyono 2016:145) mengemukakan bahwa, obeservasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Wawancara, yakni peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan wali kelas dan orang tua siswa, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas berupa pola komunikasi antara wali kelas dengan orang tua terhadap perkembangan belajar anak. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246), aktivitas analisis data yaitu data *reduction* atau reduksi data, di sini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Selanjutnya Penyajian hasil penelitian ini di paparkan deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan agar mudah dipahami oleh pembaca. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa

yang telah diinterpretasi oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

Penarikan kesimpulan peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2016: 262)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Menurut Sugiyono (2013: 225-231) triangulasi dengan sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wali kelas dan orang tua siswa. Dengan menggunakan triangulasi data sebagai validasi data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi orang tua dengan wali kelas terhadap perkembangan belajar anak

Komunikasi merupakan alat terpenting untuk setiap orang dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Komunikasi antara orang tua dengan wali kelas sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Ada beberapa unsur-unsur komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy antara lain:

1. Komunikator (*sender*) adalah seseorang atau sekelompok orang yang merupakan tempat asal pesan atau sumber berita / informasi yang disampaikan.
2. Pesan (*message*) adalah pesan atau informasi dari komunikator yang penyampaiannya disampaikan kepada komunikan melalui penggunaan bahasa atau lambang-lambang baik berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, warna, bunyi peluit, bendera dan tentunya suara atau bahasa yang diucapkan manusia.
3. Komunikan (*receiver*) adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subjek yang menerima pesan atau informasi dari komunikator. Komunikan sebagai penerima pesan haruslah mengikuti dan menyesuaikan diri dengan proses komunikasi agar tidak terjadi hambatan-hambatan sehingga tujuan komunikasi tercapai.
4. Saluran atau media komunikasi adalah sarana tempat berlalunya simbol-

simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna pesan / pengertian.

5. Efek atau umpan balik (*effect/feedback*) adalah hasil penerimaan pesan/informasi oleh komunikan, pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan. Adanya umpan balik menciptakan terjadinya komunikasi dua arah. Jika tidak ada umpan balik, dapat terjadi kerancuan akibat kesalahan penafsiran.

Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan anak adalah keluarga. Dalam pendidikan keluarga, komunikasi orang tua dengan anak sangatlah penting. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapat bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya.

Selain itu, komunikasi orang tua dengan wali kelas juga berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Komunikasi antara orang tua dengan wali kelas terjalin sejak pertama orang tua menginjakkan kaki di TPA. Kesan pertama yang muncul sangat mempengaruhi perspektif orang tua terhadap TPA.

Orang tua yang aktif bertanya kepada wali kelas akan mengetahui informasi lebih banyak mengenai perkembangan belajar anak sehingga dapat lebih mengontrol kembali bagaimana proses belajar anak di rumah dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak dan orang tua dapat membantunya.

Pola komunikasi dapat diketahui dari intensitas komunikasi yang terjalin

antara orang tua dan wali kelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang disebabkan dari kurangnya informasi. Kurangnya informasi orang tua dapat berdampak terhadap perkembangan belajar anak. Pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dengan guru yaitu pola komunikasi sirkular, yang mana dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikator kepada komunikator. Oleh karena itu ada kalanya *feedback* tersebut mengalir dari komunikator kepada komunikator itu adalah "response" atau tanggapan komunikator terhadap pesan yang ia terima dari komunikator. Selain itu umpan balik atau respon juga sangat dibutuhkan dalam komunikasi orang tua dengan wali kelas, supaya terciptanya saling pengertian antar sesama dan tidak terjadi kesalahpahaman antara orang tua dengan wali kelas.

Fundamental Interpersonal Relationship Orientation (FIRO) mengasumsikan bahwa ada tiga kebutuhan penting yang menyebabkan (orientasi) adanya interaksi dalam satu kelompok. ketiga aspek itu adalah keikutsertaan (*inclusion*), pengendali (*control*), dan kasih sayang (*affection*).

Kerja sama orang tua dengan wali kelas terhadap perkembangan belajar anak

Kerjasama yang dapat dilakukan antara orang tua dengan wali kelas adalah dengan melakukan komunikasi dengan orang tua, baik itu komunikasi formal maupun non formal. Di TPA baitul

makmur ini komunikasi formal dilakukan melalui surat untuk pertemuan dengan wali murid. Komunikasi non formal dilakukan ketika orang tua mengantar dan menjemput anaknya ke TPA. Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Komunikasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu wali kelas dan orang tua. hal ini disebabkan karena komunikasi yang dilakukan dengan adanya *feedback* akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Apa yang sudah diberikan atau diajarkan oleh guru di TPA harus dilanjutkan orang tua di rumah.

Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah. Orang tua juga berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu anak untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran dikelas ketika dia dirumah. Selain itu, orang tua juga melanjutkan pembelajaran dirumah, mendampingi anak belajar dan menerapkan apa yang dibiasakan guru di TPA ketika berada dirumah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan mewawancarai narasumber untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua dengan Wali Kelas Terhadap Perkembangan Belajar Anak Kelas 4 Taman Pendidikan Al-Qur'an Jorong Badinah Murni Nagari Minangkabau, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi orang tua dengan wali kelas terhadap perkembangan

- belajar anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.
2. Orang tua yang aktif bertanya kepada wali kelas akan mengetahui informasi lebih banyak mengenai perkembangan belajar anak sehingga dapat lebih mengontrol kembali bagaimana proses belajar anak di rumah dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak dan orang tua dapat membantunya.
 3. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah. Orang tua juga berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu anak untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran di kelas ketika di rumah. Selain itu, orang tua juga melanjutkan pembelajaran di rumah, mendampingi anak belajar dan menerapkan apa yang dibiasakan guru di TPA ketika berada di rumah.
- Moleong, 1. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada MediaGroup.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. 18. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alvabeta.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Anwar, S. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Cheklist, Interviu, kuesioner, dan Sosiometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tiharoh, 2008. Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dengan Wali Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN 28 Jakarta Selatan. *Repository.uinjkt.ac.id*.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta